

**PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP PEROLEHAN
SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI PEGAWAI – RI GURU SOREANG
(KGS)**

**Djodi Setiawan, S.E.,M.M.,Ak.,CA
Iwa Kartiwa, S.Ak**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai – RI Guru Soreang. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah modal sendiri sebagai variabel independen, modal pinjaman sebagai variabel *intervening*, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha dimana hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,508 > 2,776$) dengan taraf signifikansi yaitu ($0,005 < 0,05$) dan secara parsial Modal Pinjaman berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha dibuktikan dengan hasil uji t dimana t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($-3,728 < -2,776$) dan taraf signifikansi yaitu ($0,020 < 0,05$). Dan hasil uji F menunjukkan hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($17,747 > 6,94$). Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai-RI Guru Soreang.

Kata Kunci : Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Sisa Hasil Usaha (SHU)

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh di kalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional sekaligus sebagai soko guru dalam perekonomian di Negara Indonesia. Menurut UU No.17 Tahun 2012 tentang perkoperasian BAB I Pasal 1 Koperasi adalah “Badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi”.

Kegiatan usaha di dalam koperasi bukan semata-mata mencari keuntungan tetapi berorientasi pada manfaat (*benefit oriented*). Koperasi pada dasarnya dikelola dengan tujuan untuk menyejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, bukan mengejar untung semata. Walaupun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha yang dikelola koperasi harus memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha ini, koperasi memerlukan modal untuk menjaga dan meningkatkan usaha koperasi. Sehingga di akhir periode nanti usaha koperasi diharapkan dan ditargetkan untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha. Keuntungan didalam koperasi biasa disebut dengan istilah “Sisa Hasil Usaha”.

Menurut Bernhard Limbong (2012:138) Sisa Hasil Usaha koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue/TR*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost/TC*) dalam satu tahun buku. Sebagai badan usaha, pendapatan atau hasil usaha sangat menentukan besar kecilnya SHU yang diperoleh koperasi. Koperasi di dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu saja menghendaki untuk mendapatkan keuntungan atau Sisa Hasil Usaha yang cukup banyak maka SHU tersebut dapat disisihkan sebagian untuk cadangan koperasi yang selanjutnya bisa digunakan untuk menambah modal koperasi. Dalam setiap tahunnya SHU yang diperoleh koperasi disisihkan dan dibagi untuk keperluan: Cadangan koperasi, jasa anggota, dana pengurus, dana pegawai, dana pendidikan, dana sosial dan dana pembangunan daerah kerja. Adapun cara dan besarnya penyisihan SHU ditetapkan dalam rapat anggota tahunan (RAT) masing-masing koperasi. Perolehan SHU dipengaruhi oleh lancar atau tidaknya operasional koperasi. Operasional koperasi yang lancar, maka Sisa Hasil Usaha yang diperoleh akan meningkat, namun apabila operasional koperasi terhambat, maka SHU yang diperoleh akan sedikit atau bahkan bisa pula tidak memperoleh SHU sama sekali. Untuk mendukung operasional koperasi, selain diperlukan modal yang cukup, diperlukan partisipasi aktif dari anggota dan juga diperlukan pengurus koperasi yang pandai dalam mengelola permodalan koperasi, sehingga SHU yang diperoleh dapat mencapai target yang di inginkan.

Dari uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa di dalam suatu usaha untuk memperoleh pendapatan yang diinginkan diperlukan modal yang cukup. Modal yang besar dapat mencukupi kebutuhan modal, guna melaksanakan usaha sehingga usahapun akan berjalan lancar dan SHU yang diperolehpun akan besar.

Modal koperasi terdiri dari Modal Sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan Modal Pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta pemerintah dan pemerintah daerah (UU No17 tahun 2012 Pasal 66 ayat 2).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagaiberikut :

1. Bagaimana pengaruh Modal Sendiri terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai – RI Guru Soreang.
2. Bagaimana pengaruh Modal Pinjaman terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai – RI Guru Soreang.
3. Bagaimana pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai – RI Guru Soreang.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta menganalisis:

1. Pengaruh Modal Sendiri terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai – RI Guru Soreang.
2. Pengaruh Modal Pinjaman terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai – RI Guru Soreang.
3. Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai – RI Guru Soreang.

II. Tinjauan Pustaka

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Hans Kartikahadi, dkk (2016:3) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan menyimpulkan bahwa “Suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan”.

Menurut L. M. Samryn (2012:4) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi menyatakan bahwa "Suatu proses indentifikasi, pengukuran, dan pengomunikasian informasi yang menghasilkan informasi yang berguna bagi pembuatan kebijakan dan keputusan oleh pemakainya".

Sedangkan menurut Thomas Sumarsan (2013:1) dalam bukunya yang berjudul Perpajakan Indonesia menjelaskan bahwa "Suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan".

2.1.2 Tujuan Akuntansi

Tujuan akuntansi menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:3) yaitu "Menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi atau perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak didalam perusahaan maupun pihak diluar perusahaan".

Sedangkan menurut *a statement of basic accounting theory ASOBAT* oleh Sofyan Syafri Harahap (2011:122) merumuskan 4 tujuan akuntansi yaitu :

1. Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan.
2. Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya.
3. Memelihara dan melaporkan pengumuman terhadap kekayaan.
4. Membantu fungsi dan pengawasan sosial.

2.1.3 Akuntansi Keuangan

Pengertian akuntansi keuangan menurut Martani (2012:8) adalah sebagai "Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*)".

2.1.4 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011:7) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu".

Menurut Badirwan (2011:17) dalam bukunya *Intermediate Accounting* mengemukakan bahwa "Ringkasan dari proses pencatatan dan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dibuat oleh manajemen dengan tujuan mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada pihak manajemen oleh pemilik perusahaan".

2.1.5 Modal

2.1.5.1 Pengertian Modal

Menurut S.Munawir (2010:19) yang dimaksud dengan modal yaitu "Modal adalah hak yang dimiliki pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya".

Sedangkan Menurut Riyanto (2010:18) pengertian modal yaitu :

"Sebagai suatu kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal adalah yang terdapat dalam neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah barang-barang dalam perusahaan yang belum digunakan".

2.1.5.2 Sumber-sumber Modal

Ditinjau dari asalnya, Berdasarkan pendapat Sjahrial (2009:18) menyatakan bahwa “sumber modal dibedakan menjadi sumber modal internal dan sumber modal eksternal”. Pengertian sumber modal internal adalah sumber modal yang berasal dari dalam perusahaan (*internal financing*) sedangkan pengertian sumber modal eksternal adalah sumber modal yang asal muasalnya dari luar perusahaan (*external financing*).

2.1.6 Modal Sendiri

Menurut Subandi (2011:82) modal sendiri yaitu “Modal yang berasal dari anggota atau dari dalam koperasi”.

Menurut Bambang Riyanto (2010:240) menyatakan bahwa “Modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya”.

Modal Sendiri dalam koperasi bersumber dari :

1. Simpanan pokok.
2. Simpanan wajib.
3. Dana cadangan.
4. Hibah.

2.1.7 Modal Pinjaman

Menurut Subandi (2011:83) Modal Pinjaman yaitu “Sejumlah modal yang digunakan oleh koperasi yang berasal dari luar koperasi”.

Sedangkan menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Modal Pinjaman koperasi dapat berasal dari:

1. Anggota.
2. Koperasi lain dan atau anggotanya.
3. Bank dan Lembaga Keuangan lainnya.
4. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya
5. Sumber lain yang sah

2.1.8 Sisa Hasil Usaha

Menurut Rudianto (2010:7) pengertian Sisa Hasil Usaha yaitu “Selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu”.

Menurut Bernhard Limbong (2012:138) dalam bukunya Pengusaha Koperasi menyatakan “Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue/TR*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost/TC*) dalam satu tahun buku”.

III Pembahasan

3.1 Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai t_{hitung} menunjukkan X_1 yaitu variabel Modal Sendiri nilai lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai 5,508 > 2,776 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan taraf signifikansi yaitu ($0.005 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diuji kesimpulan berdasarkan uji statistik bahwa jumlah Modal Sendiri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai – RI Guru Soreang. Hal ini berarti bahwa semakin besar Modal Sendiri yang di peroleh maka akan semakin besar pula Sisa Hasil Usaha yang diperoleh.

3.2 Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa nilai t_{hitung} menunjukkan X_2 yaitu variabel Modal Pinjaman memiliki nilai lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai -3,728 < -2,776 dan taraf signifikansi yaitu ($0,020 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan uji statistik bahwa Modal Pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai

– RI Guru Soreang. Dengan demikian Modal Pinjaman mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

3.3 Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Berdasarkan analisis varifikatif, bahwa variabel Modal Sendiri dan Modal Pinjaman secara simultan memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan SHU. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,948 berada pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat dan positif, kemudian hasil perhitungan Koefisien Determinasi (KD) menunjukkan hasil sebesar 89,9% memiliki pengaruh yang sangat kuat, adapun sisanya 10,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($17,747 > 6,94$) dan taraf signifikansi ($0,010 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa Modal Sendiri (X_1) dan Modal Pinjaman (X_2) secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).

IV Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pemaparan yang telah peneliti bahas sebelumnya, maka peneliti memdapatkan simpulan sebagai berikut :

1. Modal Sendiri secara parsial berpengaruh sangat kuat terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai – RI Guru Soreang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 94%. Kemudian hasil uji t menunjukkan bahwa Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha memiliki pengaruh yang signifikan karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan taraf signifikansi nya yaitu $0,005 < 0,5$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Secara parsial variabel Modal Pinjaman mempunyai pengaruh sangat kuat terhadap Sisa Hasil Usaha, hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 88,1%. Kemudian hasil uji t menunjukkan bahwa Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha memiliki pengaruh signifikan karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan taraf signifikansi nya yaitu $0,020 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Modal Sendiri dan Modal Pinjaman secara simultan berpengaruh sangat kuat terhadap Sisa Hasil Usaha, Hal ini ditunjukkan dengan hasil penghitungan Koefisien Determinasi (KD) sebesar 89,9%. Kemudian hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan Modal Sendiri dan Modal Pinjaman berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan taraf signifikansi nya yaitu $0,010 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.2 Saran

Adapun saran dari penulis berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Modal Sendiri secara parsial memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Oleh karena itu koperasi harus terus berusaha untuk meningkatkan Modal Sendiri setiap tahun nya. Bukan tidak mungkin jika Modal Sendiri telah dimanfaatkan secara maksimal dan jumlah nya terus meningkat, koperasi dapat mengurangi pinjaman modal tambahan dari pihak luar.
2. Modal Pinjaman secara parsial memiliki pengaruh yang sangat kuat, negatif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Berpengaruh negatif dikarenakan Modal Pinjaman memiliki beban kepada pihak pemberi pinjaman berupa bunga, maka dari itu sebisa mungkin koperasi mengurangi modal yang di dapat dari pinjaman karena beban bunga yang harus dibayar akan berdampak pada perolehan Sisa Hasil Usaha.
3. Diharapkan koperasi dapat meningkatkan modal yang di dapat setiap tahun nya. Karena secara bersama-sama Modal Sendiri dan Modal Pinjaman berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha, dengan demikian koperasi harus menggunakan modal yang di miliki secara maksimal karena modal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha.

Referensi:

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi 6.
- Badirwan, Zaki. 2011. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Catatan Keempat. Yogyakarta : BPF.
- Ely Suhayati, Sri Dewi Anggadini. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas di Ponogoro.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafinda Persada.
- Kartikahadi, Hans. Dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Limbong, Bernhard. 2012. *Pengusaha Koperasi*. Jakarta : CV. Rafi Maju Sendiri.
- Martani, Dwi. dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salema Empat.
- Riduwan. 2009. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Ke 4. Yogyakarta : BPPE
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga.
- Samryn, L. M. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Edisi IFRS. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sjahrial, Dermawan. 2009. *Manajemen Keuangan*, Edisi 3. Jakarta : Mitra.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 3. Jakarta : PT.Indeks.
- Subandi. 2011. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktek)*. Bandung : ACFA BETA.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992, Tentang Perkoperasian. Kementerian Komunikasi dan Informasi.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.